

## **Peningkatan Keterampilan Penyampaian Pendapat Siswa kelas IV SD Negeri Meunuang Kinco Dalam Mata Pelajaran PKn Melalui Problem Based Learning**

**Dedi Hidayat<sup>1\*</sup>, Ariessurya Liu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Unimed, Medan

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Unimed, Medan

<sup>1</sup>dedihidayat525@gmail.com; <sup>2</sup>ariessurya@gmail.com;

\* Dedi Hidayat

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan penyampaian pendapat siswa kelas IV SD Negeri Meunuang Kinco rendahnya keterlibatan diakibatkan oleh norma dan budaya pengajaran maupun tradisi yang menyebabkan jurang perbedaan antara status guru dan siswa sehingga siswa tidak ingin terlibat dalam pengambilan keputusan. Guru harus menggunakan strategi pengajaran inovatif yang mengembangkan kompetensi siswa dalam pemecahan masalah dan keterampilan pengambilan keputusan melalui Problem Based Learning (PBL). Desain penelitian menggunakan quasi-eksperimental. Sampel terdiri dari 18 siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan pengambilan keputusan pada kelompok belajar siswa terdapat peningkatan. Kesimpulan menunjukkan bahwa dengan menggunakan PBL dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, PKn

*Copyright ©2021 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved*

### **PENDAHULUAN**

Banyak siswa pada saat ini masih memiliki kekurangan ketrampilan dalam memutuskan untuk berkomunikasi, menciptakan kreativitas, keterampilan berpikir secara analitis dan kritis, serta memecahkan masalah keterampilan dalam membuat keputusan. Bukan (Yarmonahammadian, 2015) hanya berpikir kritis siswa juga memikirkan ilmu yang ditekuninya secara efektif sebagai upaya dalam pengembangan diri. Kuncinya adalah bagaimana cara berpikir seseorang mengenai subjek, konten, atau berpikir secara cerdas dengan menggunakan standar pengetahuan. Secara ringkas, kemampuan pemikiran kritis tidak dapat dilihat secara kasat mata namun dapat dilihat dari ciri-cirinya sesuai dengan konsep berpikir kritis. Kritis merupakan cara berpikir manusia sebagai dasar prinsip kemanusiaan dalam arti filsafat yang menegaskan bahwa seseorang harus dipandang sebagai manusia, human being

(Latif dalam Ndona, 2018) dan menegaskan kepemilikan hak kodrati untuk hidup, bebas dan kepemilikan. (Faiz, 2012) telah menyusun ciri – ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan, yaitu: (1) menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur, (2) mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal, (3) membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid, (4) mengidentifikasi kecukupan data, (5) menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan, (6) mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan, (7) menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas, (8) mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalam pendapat. Pemikiran kritis diungkapkan sebagai mencari fakta, berpikiran terbuka, penuh percaya diri. Oleh

karenanya, sekolah sangat dibutuhkan menciptakan cikal bakal masa depan yang dapat beradaptasi dengan tantangan globalisasi. Jika tidak tercapai dalam adaptasi, maka (setiawan, 2014) akan memunculkan ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara pada: (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai-moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (4) mudurnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan (5) melemahnya jiwa kebangsaan. Indikasi lemahnya keterlibatan siswa dalam membuat keputusan secara kritis untuk menyampaikan argumen atau pendapat disebabkan keengganan kepada guru, terlihat melalui observasi yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Meunuang Kinco pada pembelajaran PKn menjadi telaah untuk diteliti sebab ketrampilan pengambilan keputusan semenjak dini akan membentuk karakter insan yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai bangsa yang berpikir secara logis tanpa meninggalkan nilai – nilai esensi Pancasila. Beranjak dari ini peneliti memiliki ketertarikan untuk membuat judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Penyampaian Pendapat Siswa kelas IV SD Negeri Meunuang Kinco Dalam Mata Pelajaran PKn Melalui Problem Based Learning”. Dalam studi sebelumnya (Thabet, 2017) terdapat perubahan tingkat peran siswa dalam pengambilan keputusan setelah menggunakan metode Problem Based Learning.

### **METODE**

Penelitian dilakukan pada kelas IV SD Negeri Meunuang Kinco. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan dibagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknologi pengumpulan data dilakukan dengan

observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket tentang aktivitas belajar siswa. Menggunakan rumusan skala likert yakni 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pratindakan**

Berdasarkan pada observasi penemuan masalah ditemukan bahwa Objek penelitian menunjukkan sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri Meunuang Kinco memiliki peran penyampaian pendapat pada kelas masih rendah, data tersebut diperkuat dengan pernyataan guru bidang studi Pkn. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dan guru bidang studi Pkn bekerjasama untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dalam mengeluarkan pendapat pada pembelajaran Pkn. Peneliti dan mitra kelas memilih metode gambar dan peristiwa untuk solusi berbasis masalah diatas, sebab melalui metode ini diharapkan siswa terampil untuk mengambil keputusan dalam mengeluarkan pendapat.

### **Paparan Data Hasil Keterampilan Mengambil Keputusan Dalam Mengeluarkan Pendapat Pra Tindakan**

Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang ada di kelas. Pada tahap pra tindakan ini, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Metode yang digunakan guru tersebut belum mampu meningkatkan keterampilan mengambil keputusan dalam mengeluarkan pendapat. Siswa cenderung tidak aktif dan sungkan karena metode tersebut tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, akibatnya akan berdampak pada keterampilan mengambil keputusan dalam mengeluarkan pendapat siswa tidak ada peningkatan.

### Proses Tindakan Siklus I

Dalam siklus ini, metode Gambar dan Peristiwa, menunjukkan nilai rata – rata yang diperoleh siswa pada pra-tindakan, adalah 61. Siswa yang memperoleh skor penyelesaian berjumlah 3 siswa (17%). Siswa yang belum

memenuhi syarat berjumlah 15 siswa (83%). Ini menunjukkan bahwa Kelas IV SD Negeri Meunung Kinco 2017/2018 keterampilan pengambilan keputusan melalui penyampaian pendapat atau argumen masih dengan nilai rendah yakni dengan rata-rata 61.

Tabel 1. Persentase Keterampilan Pengambilan Keputusan Penyampaian Pendapat Siswa pada saat Siklus I

No	Interval Nilai	F	%	Keterangan
1	80-100	0	-	Sangat Baik
2	70-79	0	-	Baik
3	60-69	3	17	Cukup
4	50-59	15	83	Kurang
Total			100	

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aktivitas/Aspek yang Diamati	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	1	8	44%
		2	5	28%
		3	3	17%
		4	2	11%
		Jumlah	18	100%
2.	Memahami materi pelajaran	1	9	50%
		2	7	38%
		3	1	6%
		4	1	6%
		Jumlah	18	100%
3.	Mempunyai keterlibatan aktivitas selama proses pembelajaran dengan metode gambar dan Peristiwa	1	6	34%
		2	4	22%
		3	4	22%
		4	4	22%
		Jumlah	18	100%
4.	Bekerja sama dalam kelompok	1	10	55%
		2	4	22%
		3	3	17%
		4	1	6%
		Jumlah	18	100%
5.	Mengamati diskusi dengan perhatian baik	1	8	45%
		2	4	22%
		3	2	11%
		4	4	22%
		Jumlah	18	100%
6.	Aktif dalam kelompok	1	4	22%
		2	6	34%
		3	8	44%
		4	-	-
		Jumlah	18	100%
7.	Acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran/diam tetap duduk	1	5	28%
		2	3	17%

		3	6	33%
		4	4	22%
		Jumlah	18	100%
8.	Siswa tampak bingung	1	8	44%
		2	8	44%
		3	1	6%
		4	1	6%
		Jumlah	18	100%
9.	Malu dan minder saat maju ke depan kelas dalam menyampaikan pendapat	1	13	72%
		2	1	6%
		3	2	11%
		4	2	11%
		Jumlah	18	100%
10.	Menyimpulkan tujuan dari metode Gambar dan Peristiwa	1	9	50%
		2	5	28%
		3	2	11%
		4	2	11%
		Jumlah	18	100%

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan pengamat diperoleh jumlah skor 50 dengan demikian persentase adalah  $x 100\% = 83\%$ . Berarti, taraf keberhasilan aktifitas guru berdasarkan hasil observasi terhadap pengamat tersebut termasuk dalam kategori baik. Meskipun mengalami dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aspek yang diperlu diperbaiki seperti kemampuan mengorganisir kelas dan kemampuan memotivasi siswa. Diharapkan pada siklus berikutnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dapat meningkat. Melihat hasil refleksi ini maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti upaya meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat siswa dan pengelolaan kelas oleh guru.

### Proses Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan tindakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I dengan adanya perbaikan-perbaikan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan keterampilan penyampaian pendapat siswa yang meningkat. Tanpa mengesampingkan proses pembelajaran dengan metode gambar dan

peristiwa. Maka hasil penelitian yang berupa tes keterampilan siswa akan meningkat. Meningkatnya nilai tes ini tentu akan mengikuti pula dengan peningkatan perilaku siswa yang lebih aktif dalam menerima pembelajaran dengan metode gambar dan peristiwa.

### Hasil Penelitian Siklus II

Telah terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa. Hasil keterampilan membaca siswa melalui tes siklus kedua telah meningkat, yaitu 16 siswa dengan penyampaian pendapat dengan persentase (88,9%). Meskipun masih ada 2 siswa yang tidak terampil dalam menyampaikan pendapat dengan persentase (11,10%). Kelas IV SD Negeri Meunung Kinco keterampilan pengambilan keputusan dalam penyampaian pendapat telah meningkat, hasilnya siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik (0%), siswa yang masuk kategori baik ada 3 orang siswa dengan perolehan persentase (16,67%), siswa yang masuk dalam kategori kurang hanya 2 orang siswa dengan perolehan persentase (11,11%), dan siswa yang masuk kategori kurang 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan penyampaian pendapat siswa pada materi

melengkapi cerita telah meningkat, dengan rata-rata nilai 82.

Tabel 3. Persentase Keterampilan Pengambilan Keputusan Penyampaian Pendapat Siswa Pada Saat Siklus II

No	Interval Nilai	F	%	Keterangan
1	80-100	13	72,22	Sangat Baik
2	70-79	3	16,67	Baik
3	60-69	2	11,11	Cukup
4	50-59	-	-	Kurang
Total			100	

Lembar Observasi Siswa Siklus II  
Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aktivitas/Aspek yang Diamati	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	1	-	-
		2	2	11%
		3	10	56%
		4	6	33%
		Jumlah	18	100%
2.	Memahami materi pelajaran	1	1	6%
		2	1	6%
		3	7	38%
		4	9	50%
		Jumlah	18	100%
3.	Mempunyai keterlibatan aktivitas selama proses pembelajaran dengan metode Gambar dan Peristiwa	1	2	11%
		2	2	11%
		3	4	22%
		4	10	56%
		Jumlah	18	100%
4.	Bekerja sama dalam kelompok	1	-	-
		2	-	-
		3	14	78%
		4	4	22%
		Jumlah	18	100%
5.	Mengamati diskusi dengan perhatian baik	1	6	33%
		2	2	11%
		3	4	23%
		4	6	33%
		Jumlah	18	100%
6.	Aktif dalam kelompok	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	18	100%
		Jumlah	18	100%
7.	Acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran/Diam tetap duduk	1	-	-
		2	-	-
		3	4	22%
		4	14	78%
		Jumlah	18	100%
8.	Siswa tampak bingung	1	2	11%
		2	1	6%
		3	4	22%
		4	11	61%

		Jumlah	18	100%
9.	Malu dan minder saat menyampaikan pendapat	1	-	-
		2	-	-
		3	11	61%
		4	7	39%
		Jumlah	18	100%
10.	Menyimpulkan tujuan dari metode Gambar dan Peristiwa	1	-	-
		2	-	-
		3	-	-
		4	18	18
		Jumlah	18	100%

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II  
Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No.	Aktivitas/Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Pendahuluan</b>					
1.	Melakukan apersepsi				4
2.	Memberikan motivasi				4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara keras				4
4.	Pandangan guru ditujukan pada seluruh siswa				4
5.	Menjelaskan materi			3	
<b>B. Kegiatan Inti</b>					
6.	Menjelaskan langkah-langkah penerapan metode Gambar dan Peristiwa			3	
7.	Membagi kelompok dengan menerapkan metode Gambar dan Peristiwa				4
8.	Menanyakan kesulitan dalam kelompok				4
9.	Membimbing siswa dalam membaca melalui penerapan metode Gambar dan Peristiwa				4
10.	Menuntun siswa yang sedang menulis dalam menerapkan metode Gambar dan Peristiwa				4
11.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi setelah mengerjakan tugas kelompok dengan menerapkan metode Gambar dan Peristiwa				4
12.	Melakukan pengembangan materi / penguatan			3	
<b>C. Penutup</b>					
13.	Memberi penghargaan kepada kelompok yang dinilai paling berhasil				4
14.	Memberi motivasi kepada kelompok yang belum berhasil				4
15.	Kemampuan guru dalam menutup pelajaran				4
Jumlah		57			

### KESIMPULAN

Dari hasil observasi siswa pada siklus I maka diperoleh sebuah kesimpulan hasil masih banyak siswa yang belum terampil dalam penyampaian pendapat, masih ada sebagian besar siswa yang ada pada kategori kurang (83%), (17%) ada pada kategori cukup, 0% siswa untuk kategori sangat baik dan baik. Hasil observasi siswa pada siklus II

diperoleh sebuah kesimpulan siswa telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya, yaitu (0%) siswa ada dalam kategori kurang, (11%) siswa dalam kategori cukup, (17%) siswa ada dalam kategori baik, dan sebanyak (72%) siswa sudah berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan pengamat diperoleh jumlah skor 50 dengan demikian persentase adalah  $x 100\% = 83\%$ . Berarti, taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap peneliti termasuk dalam kategori Baik. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan pengamat diperoleh jumlah skor 57, diperoleh persentase  $x 100\% = 95\%$ . Berarti, taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kategori Sangat Baik. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode Gambar dan Peristiwa juga dapat mendapat respon yang baik dari siswa.

#### **Saran**

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pkn untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat atau argumen.
2. Bagi guru yang potensial harus memperhatikan pengetahuan awal bahwa siswa sebelum belajar diberikan pendekatan sehingga hal – hal yang baik dapat dilakukan untuk siswa. Guru juga harus mengikuti perkembangan pendidikan sehingga dapat menerapkan pendidikan maksimum

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Artikel Jurnal:**

- Ndona, Yakobus (2018), Kemanusiaan dalam falsafah hidup masyarakat Batak Toba, *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2018, Hal.16.
- Setiawan, Deny (2014), Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif

dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 6 (2) (2014): 61-72

- Thabet, Mona, Eman EL-Sayed Taha, Sahar Ahmed Abood, Shadia Ramdan Morsy (2017), The effect of problem-based learning on nursing students' decision making skills and styles, *Journal of Nursing Education and Practice* 2017, Vol. 7, No. 6, <http://jnep.sciedupress.com> DOI: 10.5430/jnep.v7n6p108
- Yarmonahammadian, M. H. (2015). Scrutiny of Critical Thinking. *International Education Studies*, Vol. 8, Vol.3, Hal..93-102.

##### **Buku:**

- Faiz, F. (2012). *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.